

## Mengelola Bisnis Syariah bagi *Entrepreneur* Muslim

Zakiah, Muslihun, Sanurdi

Program Studi Pasca Sarjana Ekonomi Syariah UIN Mataram  
220404040.mhs@uinmataram.ac.id, muslihun@uinmataram.ac.id,  
sanurdi@uinmataram.ac.id

### ABSTRACT

*Sharia-based business is a business activity from processing to selling products in order to gain profits based on sharia. The aim of this paper is to briefly understand the concept of managing sharia business for Muslim Entrepreneurs. The method used is a literature study where researchers collect data through documentation and literature. Researchers' data analysis techniques rely on books, journals and articles as part of data analysis or interpretation by collecting notes on research findings which are presented in a systematic manner after first carrying out data reduction or data selection. The results obtained show that Muslim entrepreneurs should have good behavior, such as acting friendly towards consumers. Behaving well by implementing polite and courteous behavior will make consumers comfortable and happy. Trust is also a behavior that Muslim entrepreneurs must have in doing business. Rasulullah Saw is an example of an honest businessman because of his trustworthy nature. The concept of Islamic business management contains elements and principles that must be implemented in organizing, the elements are; Planning, Organization, Coordination, Controlling, and Leading. At the level of sharia-based business management practices, a Muslim entrepreneur should have the abilities, namely; First, producing business products must be halal; Second, the Al-Quran and Hadith as the basis for business management; Third, don't make false promises and overpromise in business; Fourth, have business intentions and contracts adhering to Islamic sharia principles.*

**Keywords:** *Sharia Business, Management, Entrepreneur, Muslim*

### ABSTRAK

Bisnis secara syariah merupakan kegiatan usaha mengolah sampai dengan menjual produk guna memperoleh keuntungan dengan berlandaskan pada syariat. Adapun tujuan dari *paper* ini ditujukan untuk memahami secara ringkas terkait konsep mengelola bisnis syariah bagi *Entrepreneur* Muslim. Metode yang digunakan adalah studi *literature* dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data peneliti mengandalkan buku dan jurnal serta artikel sebagai bagian dari analisis atau penafsiran data dengan cara mengumpulkan catatan temuan penelitian yang disajikan menyusun secara sistematis setelah terlebih dahulu dilakukan reduksi data atau seleksi data. Hasil yang didapatkan bahwa *Entrepreneur* Muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Amanah juga perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha Muslim dalam berbisnis. Rasulullah Saw adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya. Konsep Manajemen bisnis Islam mengandung unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam berorganisasi, unsur-unsurnya yaitu; *Planning, Organization, Coordination, Controlling, dan Leading*. Pada

level praktik manajemen bisnis berbasis syariah, seorang *entrepreneur* Muslim hendaknya memiliki kemampuan yaitu; *Pertama*, memproduksi produk bisnis harus halal; *Kedua*, Al-Quran dan Hadis sebagai dasar manajemen bisnis; *Ketiga*, tidak Janji palsu dan *overpromise* dalam bisnis; *Keempat*, memiliki niat dan akad bisnis berpegang prinsip syariah Islam.

**Kata kunci:** Bisnis Syariah, Manajemen, *Entrepreneur*, Muslim

## PENDAHULUAN

Pada praktek kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis sebagai bentuk kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Barang dan jasa akan didistribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan distribusi tersebut, pelaku bisnis atau *entrepreneur* akan mendapatkan keuntungan atau *profit*. Adanya kebutuhan masyarakat akan suatu barang atau jasa maka bisnis akan muncul, bertumbuh dan berkembang guna memenuhi kebutuhan tersebut yang berkorelasi dengan perkembangan dan pertumbuhan kehidupan sosialmasyarakat secara kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan secara kualitatif dapat dilihat dalam hal pendidikan yang semakin baik, pemikiran yang semakin maju, sedangkan pertumbuhan secara kuantitatif dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk berupa kelahiran, penambahan umur, dan kematian.

Bisnis pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai cara atau metode guna mendapatkan *profit* sebesar-besarnya, semua cara ini dapat dianggap halal, bahkan sebagian bangsa eropa pandangan yang menetapkan manusia sebagai *homo ecominicus* atau manusia yang dianggap sebagai pengejar materi saja. Aplikasi dari pandangan ini adalah menggunakan modal sekecil mungkin dan mendapatkan hasil yang berlipat dari modal awalnya. Kegiatan bisnis yang seperti ini menjadikan banyak *entrepreneur* menjadi tidak memikirkan tanggung jawab yang harus dilakukan. Implikasi dari pandangan ini telah memunculkan ide seperti diadakannya aturan berupa etika dan norma bisnis yang harus ditaati agar bisnis bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan orang lain.

Mendefinisikan bisnis dari segi ekonomi menjadikan bisnis sebagai sebuah kegiatan yang terorganisir dari seseorang atau sekelompok orang dalam keadaan yang sibuk untuk menghasilkan *profit* bagi dirinya atau kelompok. Bilamana mendefinisikan bisnis dari kacamata Islam, maka Islam akan memandang bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit oriented*) akan tetapi ada pedoman yang mendasarinya (etika dan moral) yang selalu berorientasi pada kemaslahatan dan bagi hasil (*profit sharing*). Hal ini memunculkan istilah bisnis syariah, dimana menurut bahasa, syariah artinya adalah jalan yang lurus atau jalan yang menuju mata air yang mengalir yang ingin diminum. Syaikh Al- Qardhawi mendefinisikan kata syariah memiliki pengertian yang cukup luas dan komprehensif di dalamnya mengandung pengertian aspek ibadah, muamalah, ekonomi, dan keluarga. Bisnis secara syariah merupakan kegiatan usaha mengolah sampai dengan menjual produk guna memperoleh keuntungan dengan berlandaskan pada syariat. Kata syariah berarti ketentuan atau ketetapan yang telah digariskan oleh Al Quran dan Sunah Nabi Saw.

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Bisnis dengan basis syariah akan membawa *entrepreneur* Muslim kepada kesejahteraan dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah.

Pada bisnis berlandaskan syariah juga memiliki proses yang di dalamnya terdapat elemen terpenting berupa manajemen yang merupakan suatu sistem aturan yang dijadikan acuan oleh pengelola bisnis (manajer) dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen dalam bisnis diartikan sebagai proses aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar seperti; *planning, organizing, actuating* dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya organisasi bisnis. Tataran konteks manajemen bisnis syariah, Islam telah menggaris bawahi bahwa dalam segala bentuk aktivitas amal perbuatan manusia harus berorientasi pada pencapaian ridha Allah Swt. Oleh sebab itu, *paper* ini akan membahas terkait konsep pengelolaan (manajemen) bisnis secara syariah bagi *Entrepreneur* yang berorientasi pada keridhoan Allah Swt.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Peneliti berhadapan secara langsung dengan data bukan langsung dari lapangan, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dan bukan data asli dari tangan pertama, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Untuk teknik analisis data peneliti mengandalkan buku dan jurnal serta artikel sebagai bagian dari analisis atau penafsiran data dengan cara mengumpulkan catatan temuan penelitian yang disajikan menyusun secara sistematis setelah terlebih dahulu dilakukan reduksi data atau seleksi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bisnis Islam

Kata "*bisnis*" berasal dari bahasa Inggris "*business*". Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata bisnis berarti usaha dagang, usaha komersial, perniagaan. Sejak tahun 1990an kata "*business*" diterjemahkan dengan "perusahaan", namun dewasa ini kata "*business*" telah diserap menjadi kata "bisnis", dan telah populer digunakan dalam bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia akademik. Oleh karena itu, dalam pendidikan manajemen bisnis maupun buku-buku manajemen bisnis, kata bisnis digunakan secara bergantian dengan perusahaan. Ada beberapa term dalam al-Quran yang berkaitan dengan konsep bisnis. Diantaranya adalah kata; *Al-Tijarah, Al-Bai'u, Tadayantum* dan *Isytara*. Terma *tijarah* berasal dari kata dasar *Tajara, Tajran Wa Tijaratan*, yang bermakna berdagang, berniaga, At-

*Tijaratun Walmutjar* yang memiliki arti perdagangan atau perniagaan, *Attijariyyu Wal Mutjariyyu*; yang berarti mengenai perdagangan atau perniagaan.

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Islam dalam aturannay memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha (bisnis), namun dalam Islam ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaati ketika seorang Muslim akan dan sedang menjalankan usaha, diantaranya:

- a. Proses mencari rezeki bagi seorang Muslim merupakan suatu tugas wajib.
- b. Rezeki yang dicari haruslah rezeki yang halal.
- c. Bersikap jujur dalam menjalankanusaha.
- d. Semua proses yang dilakukan dalam rangka mencari rezeki haruslah dijadikan sebagaisarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT.
- e. Bisnis yang akan dan sedang dijalankan jangan sampai menimbulkan kerusakanlingkungan hidup.
- f. Persaingan dalam bisnis dijadikan sebagai sarana untuk berprestasi secara *fair* dansehat (*fastabikul al-khayrat*).
- g. Tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah didapatkan.
- h. Menyerahkan setiap amanah kepada ahlinya, bukan kepada sembarang orang,sekalipun keluarga sendiri.

Dari pemaparan di atas dapat digeneralisir bahwa bisnis syariah berasal dari dua kata yakni bisnis dan syariah. Bisnis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beliatau berdagang. Sementara syariah berarti sumber jalan yang lurus. Sementara secara istilah syariah artinya perundang-undangan yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia baik yang menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman, pakaian maupun muamalah. Kegiatan bisnis syariah bukan hanya kegiatan jual beli yang targetnya mendapatkan keuntungan. Namun bisnis ini lebih mengarah kepada hukum Islam yang sesuai dengan Al Quran dan Hadis.

## **2. Belajar Mengelola Bisnis Syariah**

*Entrepreneur* Muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen dengan senyum dan sapa. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Amanah juga perilaku yang harus ada di miliki oleh *Entrepreneur* Muslim dalam berbisnis. Rasulullah Saw adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya. *Entrepreneur* Muslim dituntut memiliki paling tidak ada 6 tujuan bisnis syariah yang sangat penting untuk dimiliki yaitu:

- a. Memperoleh keuntungan material dan non material.
- b. Mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.
- c. Menjaga keberlangsungan bisnis.
- d. Memperoleh berkah dari Allah Swt.
- e. Mendapat ridha Allah Swt.
- f. Mendapatkan ketenangan lahir dan batin.

Hakikat dari bisnis dalam agama Islam selain mencari keuntungan materi juga mencari keuntungan yang bersifat imaterial. Keuntungan yang bersifat imaterial yang dimaksud adalah keuntungan dan kebahagiaan ukhrawi. Dalam konteks inilah al-Quran menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian yang oleh Al-Qur'an diistilahkan dengan *atijaratan lan tabura*. Karena walaupun seandainya secara material pelaku bisnis Muslim merugi, akan tetapi pada hakikatnya tetap beruntung karena mendapatkan pahala atas komitmennya dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariah. Menurut Harsojo, dikutip Isrososiawan, seorang *Entrepreneur* Muslim haruslah memiliki sikap modernisasi sebagai sikap yang menggambarkan:

- a. Sikap keterbukaan bagi pembaharuan dan perubahan.
- b. Kesanggupan membentuk pendapat secara demokratis.
- c. Berorientasi pada masa kini.
- d. Meyakini kemampuan sendiri.
- e. Meyakini kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Menganggap bahwa ganjaran itu hasil dari prestasi.

### 3. Memahami Manajemen Bisnis Islam

*Entrepreneur* Muslim selain memiliki sikap dan etika dalam berbisnis, juga diharuskan untuk memahami dengan baik cara mengelola atau sering disebut dengan manajemen bisnis syariah. Riyadi Fuad menjelaskan bahwa manajemen bisnis merupakan suatu kegiatan dalam merancang, mengelola dan mengoperasikan sebuah usaha atau bisnis yang mencakup semua pengaturan baik dari dalam proses pengerjaan, pengelolaan sampai cara mencapai suatu tujuan bisnis yang diinginkan. Dalam bisnis Islam, manajemen berperan sebagai elemen- elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jadi Manajemen Bisnis dalam perspektif Islam adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada pencarian keridhaan Allah. Al-Qur'an telah memberikan stimulasi mengenai hal ini di dalam firman Allah Swtdalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada*

*Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya”  
(QS Al-Baqarah (2): 282)*

Dalam pandangan Islam, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur’an dan Al-

Hadits sebagai falsafah hidup umat Islam. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

a. *Planning*

Perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana Nabi telah bersabda: *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)”* (HR. Thabrani).

Dalam Al-Qur’an Allah berfirman:

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamuberharap.”* (Al-Insyirah; 7-8)

b. *Organization*

Merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Dalam surat Ali Imran Allah berfirman: *“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan”* (Ali Imran; 103).

Ayat di atas menjelaskan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bekerja-sama dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu tujuan. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat pernyataan yaitu:

*“Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik”*

c. *Coordination*

Merupakan upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapakan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, danjanganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata”*(Al-Baqarah; 208).

d. *Controlling*

Merupakan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan

untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman:

*“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”* (Q.S. Ash-Shoff; 1)

Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman :

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka”* (Q.S. At. Tahrim; 6)

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama pebisnis, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana pebisnis dalam hal ini pengelola bisa mengontrol orang lain sementara dirinyamasih belum terkontrol. Dengan demikian seorang pengelola merupakan orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

e. *Leading*

Merupakan mengatur, memimpin segala aktivitas untuk mencapai tujuan. Dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits banyak membahas tentang kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT., dalam surat Al-An’am sebagai berikut:

*“Dialah yang menetapkan kamu menjadi penguasa di muka bumi, dan ditinggikan- Nya sebageian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, sebagai cobaanbagimu tentang semua yang diberikannya kepadamu”* (Al-An’am; 165).

Kemudian dalam Al-Hadits juga banyak membahas tentang kepemimpinan, diantaranya:

*“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban mengenai orang yang kamu pimpin”* (HR. Muslim).

Dalam Alquran dan hadits juga menjelaskan bahwa ingin memimpin dan menjalankan suatu bisnis harus menjalankan prinsip-prinsip yang berlandaskan alquran dan hadits, adapun prinsipnya yang harus dijalankan, yaitu:

a. Prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Merupakan perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong- menolong (taawun), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi. Sedangkan perbuatan munkar (keji), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

b. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen yang disusun oleh manusia untuk

menegakkan kebenaran itu menjadi wajib dalam menjalan bisnis yang Islami.

c. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimana pun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimana pun dan dengan keadaan apa pun, baik di waktu senang maupun di waktu susah. Dalam organisasi, manajer harus bersikap adil terhadap setiap karyawannya tidak membedakan antara satu dengan yang lain.

d. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah Swt dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap Muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jualbeli, hukum perjanjian yang termaktub dalam Kitab al Buyu' (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan Negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan umat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam.

#### 4. Mempraktikkan Pengelolaan Bisnis Syariah

Pada prinsipnya ketika seseorang memiliki pengetahuan, maka seyogyanya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Heri Cahyono dkk berpendapat Islam mendorong manusia untuk beraktivitas dalam bisnis karena hal tersebut merupakan bagian dari ibadah atau perbuatan baik. Syari'at Islam meletakkan hubungan manusia pada tempat yang selayaknya, menjadikan manusia mampu berinteraksi satu dengan yang lain secara seimbang dan saling menguntungkan. Pada *paper* ini akan dijelaskan beberapa hal yang perlu dipraktikkan dalam pengelolaan bisnis syariah diantaranya:

a. Memproduksi Produk Bisnis yang Halal

Standar halal pada suatu produk perlu agar konsumen mengetahui standar produk yang ingin dikonsumsinya. Hal ini didukung beberapa teori standar halal yang terdapat pada produk akan mempermudah konsumen untuk mengidentifikasi suatu produk. Begitu pentingnya kehalalan suatu produk, pendapat lain yang mengharuskan produk dipasarkan sesuai dengan standar halal yaitu Sunaryo (2019), menyatakan bahwa konsumen cenderung memilih produk yang telah dinyatakan halal dibandingkan dengan produk yang belum dinyatakan halal oleh lembaga yang berwenang. Terlebih standar halal bagi produk yang terlibat dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan oleh pondok pesantren yang mengembangkan kewirausahaan. Sehingga wajib memproduksi produksi produk dengan standar halal.

b. Al-Quran dan Hadis sebagai Dasar Manajemen Bisnis

Al-Quran dan Hadis telah mengatur proses manajerial dalam bisnis

selain mengatur masalah ibadah yang bersifat ritual. Al Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang fundamental untuk setiap permasalahan manusia, termasuk masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia bisnis.

c. Tidak Janji Palsu dan *Overpromise* dalam Bisnis

Memberi janji yang berlebihan (*over promise*) dalam pemasaran hanya akan membuat konsumen semakin berharap. Ketika janji itu tidak terpenuhi konsumen akan merasa kecewa dan mungkin saja beralih ke merek produk lain terlebih merek yang tersedia begitu banyak. Menepati janji adalah prinsip, sebagaimana menurut Sunaryo bahwa keyakinan merupakan seseorang yang menjadi dasar perilakunya terhadap pihak lain bahwa pihak lain dapat dipercaya untuk menepati janjinya dalam melakukan suatu transaksi tertentu. Sehingga pemasar perlu untuk memberikan kepercayaan pada konsumen.

d. Niat dan Akad Bisnis Berpegang Pada Prinsip Syariah Islam

Manajemen bisnisnya berdasarkan niat dan akad bisnis yang disesuaikan dengan prinsip syariah Islam, baik mulai proses produksi hingga pemasaran. Hal ini didukung pendapat dari Qhardawi dalam Heri Cahyo dkk yang menyatakan bahwa pemasaran syariah adalah segala aktivitas yang dijalankan dalam kegiatan bisnis berbentuk kegiatan yang dilandasi atas kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan keikhlasan sesuai dengan proses yang berprinsip pada akad bermuamalah Islami.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pandangan Islam, bisnis tidak hanya sekedar berorientasi mencari keuntungan (*profit oriented*) akan tetapi ada pedoman yang mendasarinya. Islam mendorong manusia untuk beraktivitas dalam bisnis karena hal tersebut merupakan bagian dari ibadah atau perbuatan baik. *Entrepreneur* Muslim hendaknya memiliki perilaku yang baik, seperti bertindak ramah kepada konsumen. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Amanah juga perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha Muslim dalam berbisnis. Rasulullah Saw adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya.

Konsep manajemen bisnis Islam mengandung unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang harus dilakukan dalam berorganisasi, unsur-unsurnya yaitu; Pertama *Planning*; yaitu perencanaan atau gambaran dari sesuatu kegiatan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Kedua, *Organization*; merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Ketiga, *Coordination*, upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang. Keempat, *Controlling*, pengamatan dan pengawasan serta mengevaluasi terhadap jalannya rencana yang telah disusun di awal. Kelima *Leading*, Adapun Prinsip-prinsipnya yaitu ikhlas, jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab. Pada level praktik manajemen bisnis berbasis syariah, seorang *entrepreneur* Muslim hendaknya memiliki

kemampuan yaitu; *Pertama*, memproduksi produk bisnis harus halal; *Kedua*, Al-Quran dan Hadis sebagai dasar manajemen bisnis; *Ketiga*, tidak janji palsu dan *overpromise* dalam bisnis; memiliki niat dan akad bisnis berpegang prinsip syariah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Nur Zaroni. (2007). Bisnis dalam perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 176.
- Ariyadi. (2018). Bisnis dalam Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5(1), 13–26.
- Berlian Herzegovina. (2020). Konsep manajemen bisnis Islam dalam pandangan Islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadis. *Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 139–154.
- Fuad Riyadi. (2015). Urgensi manajemen dalam bisnis Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 70–80.
- Hamzah. (2023). Model bisnis syariah: Mendidik diri mengolah bisnis syariah. Bogor: Pustaka Amma Alamia.
- Heri Cahyo Bagus Setiawan, Beni Dwi Komara, & Aries Kurniawan. (2020). Manajemen bisnis syariah berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 20–31.
- Isrososiawan. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Jurnal Society*, 9(1), 35.
- Mestika Zed. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi ke-5). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purwanto. (2008). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo. (2019). Etika bisnis Islam dan pemasaran syariah. *Jurnal Ummul Quro*, 2(1), 16–26.
- Syaifullah, Muhammad. (2018). Etika bisnis Islami dalam praktek bisnis Rasulullah. *Jurnal Solusi*, 19, 127.